BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Sehubungan dengan banyaknya pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut harus diaudit untuk memastikan kewajarannya agar tidak menyesatkan para pihak yang memakainya sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan dapat terpenuhi.

Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak serta merta dipercayai oleh pihak eksternal. Karena alasan tersebut, maka perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh auditor berupa pemeriksaan. Pemeriksaan ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang disajikan terpercaya, dan bagi pihak eksternal pun bisa mendapatkan keyakinan untuk menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dari pengambilan keputusan-keputusannya terhadap hubungan dengan perusahaan tersebut.

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). *Auditor switching* merupakan salah satu isu yang masih menjadi topik bahasan oleh para akuntan, akademisi, dan pihak lain yang berkepentingan. Banyak pihak yang pro dan kontra terhadap kebijakan pemerintah yang

mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor bisa terjadi secara voluntary (sukarela) atau secara mandatory (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara voluntary, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya fee audit, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara mandatory, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena sudah ada peraturan yang mewajibkan (Febrianto, 2009 dalam Fitriani dan Zulaikha, 2014).

Ukuran perusahaan klien merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Siska dalam Nabila, 2011). Karena perusahaan klien yang lebih besar karena kompleksitas usaha da peningkatan pemisahaan antara manajemen da kepemilikan, permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan.

Tingkat ukuran perusahaan klien yang semakin hari diharapkan semakin berkembang terkadang diikuti dengan perkembangan keuangan perusahaan yang pesat pula, karena itu perusahaan besar cenderung beralih ke KAP yang besar karena adanya tuntutan kondisi operasional perusahaan

yang semakin meningkat sehingga dibutuhkan auditor yang mempunyai keahlian lebih (Winardi, 2007:79).

Kesulitan keuangan (*financial distress)* yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP, Nasser *et al*. (2006), menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh pada pergantian auditor.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sehingga perusahaan memilih untuk berganti auditor dengan *fee* audit yang lebih murah. Penentuan *fee* audit adalah kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, indepedensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat ada pekerjaan, serta kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang dilakukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Penetapan *fee* audit tersebut membantu perusahaan klien untuk mengganti auditor yang memiliki *fee* lebih murah dari auditor sebelumnya.

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Opini audit dapat

memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor(Fitriani dan Zulaikha, 2014). Perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan hal yang sama bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti auditorny atau kantor akuntan publiknya.

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas baik industrinya maupun kualitas baik kegiatan ekonominya secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Nabila, 2011). Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecendurungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor (Nabila 2011).

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung dipertahankan daripada perusahaan yang pertumbuhan rendah. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk audit yang berkualitas akan lebih tinggi (Brigham, Eugene, dan Joel F. Weston, 2001:248).

Kompleksitas perusahaan dapat dikaitkan dengan kehadiran "*loss of control*". Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin tinggi "*loss of control*" yang akan terjadi. Apabila kompleksitas perusahaan tidak didukung dengan sistem pengendalian yang baik akan berdampak buruk pada kelangsungan hidup perusahaan.

Kompleksitas dalam pembuatannya berbeda satu sama lainnya. Produk dan perkembangan prosesnya bekerja bersama-sama untuk menopang proses dan pembuatan suatu perusahaan. Akan tetapi, kelompok manajemen yang mempunyai sedikit pengalaman dalam memberikan laporan keuangan akan sedikit mencri cara dalam melakukan laporan keuangannya. Laporan keuangan divisi bersifat kompleks dan belum menyentuh level lini produk. Program penceahan pengemangan biaya yang dijalankan seluruh perusahaan membutuhkan pengamatan yang cermat atas biaya perusahaan yang dikeluarkan(Robert Anthony 2012:156).

Meningkatnya kompleksitas perusahaan mengakibatkan semakin besarnya risiko yang akan terjadi. Ini membuat semakin turunnya perusahaan dalam mencapai laba perusahaan. Tindakan antisipasi terhadap kemungkinan yang lebih buruk suatu perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor. Perusahaa akan melakukan pergantian auditor dengan mengganti auditor dengan kualitas lebih tinggi menurut (IBK Bayangkara 2015:13).

Penelitian ini mereplika dari penelitian Nurin Ari Fitriani, Zulikha (2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Nurin

Ari Fitriani, Zulikha (2014) terletak pada tahun penelitiannya. Penelitian Nurin Ari Fitriani, Zulikha (2014) menggunakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diungkapkan diatas, peneliti menetapkan lima perumusan masalah:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?

5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah kompleksitas perusahaan beropengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan lima tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

   Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik auditor *switching* yang dilakukan oleh perusahaan di indonesia.

2. Bagi Akademisi

   Diharapkan dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengatuan mengenai *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belkang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori agensi, teori pergantian manajemen, teori *financial distress*, teori ukuran perusahaan klien, teori opini audit, teori pertumbuhan perusahaan, teori kompleksitas perusahaan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisis tentang desaian penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, da pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.